



KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN ALUMNI PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI STAIN GAJAH PUTIH TAKENGON

Abdul Hafiz

IAIN Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia

Email: parakuban@gmail.com

Abstract: This study describes the results of user satisfaction from alumni of the Early Childhood Islamic Education study program at STAIN Gajah Putih Takengon, Central Aceh, Aceh. This research uses qualitative research with a survey method. The data collection technique used a questionnaire that had been prepared according to the research objectives. The researcher involved 51 graduate users from various occupational backgrounds. This study revealed that as many as 70.6% of graduate users were satisfied with the performance carried out, then 24.8% of respondents said they were very satisfied, and 4.6% said they were not satisfied with the performance made graduates.

Keywords: Satisfaction, User, Graduate, Islamic Education programs for Early Childhood Students

Abstrak: Penelitian ini memaparkan tentang hasil kepuasan pengguna lulusan alumni program studi Pendidikan Islam Anak usia Dini pada STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang telah disusun sesuai tujuan penelitian. Peneliti melibatkan 51 pengguna lulusan dari berbagai latar belakang pekerjaan. Dari Penelitian ini terungkap bahwa sebanyak 70,6% Pengguna lulusan merasa puas atas kinerja yang dilakukan, kemudian sebanyak 24,8% responden menyatakan sangat puas dan 4,6% lainnya menyatakan kurang puas dengan kinerja yang dilakukan oleh lulusan.

Kata Kunci: Kepuasan, Pengguna, Lulusan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat, PT sebagai penyedia layanan dan Masyarakat sebagai penyokong utama untuk menggerakkan PT agar tetap berjalan, bagi masyarakat PT sangat membantu mereka untuk menjadikan putra-putri mereka menjadi tenaga ahli yang profesional dibidangnya masing-masing. Perguruan tinggi tidak boleh menjadi menara gading yang hanya berbangga diri dengan kemampuannya, tetapi tidak terjun ke tengah-tengah masyarakat (Sarnapi, 2018). Tri dharma perguruan tinggi merupakan kontrol bagi lembaga untuk dapat menyeimbangkan antara memperdalam ilmu dengan mencerdaskan masyarakat luar. Misi suatu perguruan tinggi tercermin dalam kegiatan Tri dharma perguruan tinggi-nya (Suheri, 2017). Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Muhson et al., 2012).

STAIN Gajah Putih Takengon mengambil peran penting sebagai lembaga Perguruan Tinggi Islam Negeri untuk mencerdaskan Masyarakat di Tanah Gayo, Takengon Aceh Tengah. Melalui Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN telah meluluskan 428 lulusan hingga tahun 2018. Berbagai profesi yang disandang alumni mulai dari, Guru Taman Kanak-kanak, Guru Tempat Penitipan Anak, Kepala Sekolah, baik PNS maupun Swasta. Dengan bervariasinya bidang yang dijalankan alumni, tentu STAIN selaku almamater bertanggung jawab melakukan kontrol berkesinambungan untuk menjaga kualitas mutu, serta evaluasi terhadap lulusan untuk menentukan kelayakan agar dapat berkarya ditengah-tengah masyarakat.

Program evaluasi sudah seharusnya dilakukan, guna melihat sejauh mana rekam jejak pencerahan dan pembaharuan yang telah dilakukan oleh STAIN Gajah Putih Takengon di Tanoh Gayo ini melalui para alumninya. Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambilan keputusan (Hasan, 2009). Apabila hasil evaluasi menunjukkan belum tercapai, maka harus dilakukan tindakan (*action*) perbaikan agar standar ataupun sasaran mutu dapat tercapai (Bancin, 2017). Alumni diharapkan mampu bersaing dan melakukan pembaharuan sesuai dengan Misi STAIN Gajah Putih Takengon pada poin (1) Mengembangkan sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai keislaman dan berpartisipasi aktif membangun masyarakat yang mandiri dan mempunyai daya saing dalam menjawab tuntutan zaman (STAIN Gajah Putih Takengon, 2013). Kendatipun mayoritas masyarakat memiliki usaha yang bergerak dalam bidang perkebunan kopi, namun misi STAIN bukan mencetak sarjana kopi, namun bagaimana para alumni dapat mengembangkan kompetensi yang telah mereka dapatkan sesuai dengan spesifikasi yang mereka miliki baik bagi mereka secara pribadi maupun bagi masyarakat.

Lulusan atau mahasiswa adalah sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan akademik yang harus mendapatkan manfaat dari proses pendidikan, penelitian, dan layanan atau pengabdian kepada masyarakat (BAN-PT, 2008). Salah satu manfaat yang akan diperoleh lulusan bisa berupa prestasi baik akademik maupun non akademik merupakan nilai tambah dari lulusan baik saat aktif menjadi mahasiswa maupun setelah bekerja dilembaga terkait. Menurut Masud Hasan Abdul Kahar Dalam Hafiz (2018) prestasi merupakan hasil apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan kesenangan kerja. Jika mahasiswa merasakan manfaat dari sebuah perguruan tinggi maka, opini mahasiswa merupakan faktor yang kuat dalam menentukan persepsi publik atas perguruan tinggi tersebut (Luqman, 2013).

Dari sisi kelembagaan, pada lembaga pendidikan sarjana akan diminta oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademik serta menampakkan keanggunan pada kepribadiannya (Hafiz, 2020). Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik. Perbaikan kualitas yang berorientasi pada konsumen sangat penting demi kelangsungan perguruan tinggi (Siram, 2015).

Pengguna lulusan merupakan mitra bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi lulusan, pengguna lulusan dapat memberikan umpan balik terhadap mutu lulusan yang bekerja di tempatnya. Kepuasan pelanggan hanya dapat terbentuk apabila pelanggan merasa puas atas pelayanan yang diterima mereka (Sarino et al., 2012). Kebutuhan akan data kepuasan pengguna lulusan STAIN Gajah Putih Takengon diperlukan untuk melakukan evaluasi mutu internal, baik sistem pengajaran, sarana dan pra sarana maupun pelayanan. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka pemuasan pelanggan (*customer satisfaction*) (BAN-PT, 2008). Pelanggan dalam hal ini sebagai pengguna lulusan yang

menggunakan jasa dari lulusan atau produk yang dihasilkan oleh perguruan tinggi itu sendiri. Dalam instrumen Borang Akreditasi Program Studi yang dikeluarkan BAN-PT terdapat isian data kepuasan pengguna lulusan baik pada standar 2 tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu kemudian juga ada lulusan oleh pihak pengguna lulusan (BAN-PT, 2008).

Dari penjeasan diatas penulis merasa perlu unuk melihat kepuasan pengguna lulusan atau alumni lebih jauh. Adapun batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil kepuasan pengguna lulusan alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon.

LANDASAN TEORI

Kepuasan

Kepuasan berarti perihal (yang bersifat) puas; kesenangan; kelegaan dan sebagainya (Setiawan, 2021). Kepuasan diartikan oleh Kotler dan Keller dalam Januar Efendi Panjaitan & Ai Lili Yulianti (2016) sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Dalam konteks kualitas produk (barang maupun jasa) dan kepuasan telah menjadi sebuah konsensus bahwa harapan pelanggan, memiliki peranan besar sebagai standar perbandingan dalam evaluasi kualitas maupun kepuasan (Laksono, 2014). Kepuasan pelanggan adalah respon pengguna terhadap evaluasi kesesuaian harapan yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan sebuah produk (Kisworo et al., 2018). Pelanggan bagi perguruan tinggi adalah pihak luar yang menggunakan jasa alumni sebuah perguruan tinggi, seperti, Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan, dan jabatan setingkat lainnya.

Pengguna Lulusan

Pengguna lulusan adalah pihak eksternal yang merupakan konsumen bagi alumni sebuah institusi pendidikan (Setyaningsih & Abrori, 2013; Sulvinajayanti et al., 2019). Jadi pengguna lulusan merupakan atasan langsung alumni sebuah perguruan tinggi tempat mengabdikan diri dalam bekerja, baik sesuai bidangnya maupun tidak sesuai.

Alumni

Alumni menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi (Kemendikbud, 2016). Perguruan tinggi sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan *feedback* terhadap kemajuan perguruan tinggi tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kerja (Basri, 2011). Alumni ialah lulusan perguruan tinggi yang telah menyelesaikan masa studinya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Alumni yang dimaksud di sini adalah lulusan dari STAIN Gajah Putih Takengon Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1995). Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 2003). Pendapat subjektif peneliti biasanya terletak diakhir analisa pada setiap argumen atau pendapat yang disajikan (Muliawan, 2018). Metode yang digunakan adalah metode survei dimana pada penelitian survei, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dengan memberikan kuesioner yang sudah baku (standar) (Morissan, 2016). Studi tentang kepuasan pelanggan ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun beserta beberapa pertanyaan yang saling berkaitan dengan lulusan dan pengguna lulusan. Kuisisioner disebarakan melalui tenaga survey dari mahasiswa aktif dan alumni, hal ini dilakukan karena mahasiswa yang aktif mengetahui keberadaan alumni, begitu juga dengan tenaga survey dari kalangan alumni memudahkan komunikasi dengan lulusan lainnya. Sebanyak 51 orang pengguna lulusan yang baik bekerja sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak dan Ketua Yayasan terlibat langsung dalam memberikan informasi yang jelas tentang lulusan yang bekerja ditempat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 51 pengguna lulusan yang bekerja sebagai Kepala Sekolah di Taman Kanak-kanak serta ketua Yayasan yang berada di Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, dan Kota Medan. Adapun aspek yang dinilai oleh pengguna lulusan meliputi; a) Kerjasama tim, b) Kepemimpinan, c) Tanggung Jawab, d) Kedisiplinan, e) Percaya diri, f) Keuletan, g) Ketelitian, h) Kreatifitas, i) Etika lulusan, j) Penguasaan Ilmu, k) Penerapan Ilmu, dan l) Peningkatan Kompetensi.

Secara umum diperoleh data sebanyak 70,6% Pengguna lulusan merasa puas atas kinerja yang dilakukan, kemudian sebanyak 24,8% responden menyatakan sangat puas dan 4,6% lainnya menyatakan kurang puas dengan kinerja yang dilakukan oleh lulusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon. Berikut digambarkan dalam bentuk tabel di bawah.

Tabel 1. Kepuasan pengguna lulusan Prodi PIAUD STAIN Gajah Putih Takengon

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Puas %	Puas %	Kurang %	Total %
1	Kerjasama Tim	25,5	62,7	11,8	100
2	Kepemimpinan	17,6	80,4	2,0	100
3	Tanggung Jawab	23,5	72,5	3,9	100
4	Kedisiplinan	31,4	62,7	5,9	100
5	Percaya Diri	25,5	70,6	3,9	100
6	Keuletan	23,5	70,6	5,9	100
7	Ketelitian	15,7	82,4	2,0	100
8	Kreatifitas	25,5	70,6	3,9	100

9	Etika Lulusan	43,1	56,9	0,0	100
10	Penguasaan Ilmu	15,7	80,4	3,9	100
11	Penerapan Ilmu	21,6	70,6	7,8	100
12	Peningkatan Kompetensi	29,4	66,7	3,9	100
Rata-rata		24,8	70,6	4,6	100

Dari tabel diatas dapat dipaparkan bahwa sebanyak 25,5% pengguna lulusan sangat puas atas kerja sama tim yang ada pada lembaga mereka masing-masing. Sebanyak 62,7% pengguna lulusan puas saat mereka menjalankan tugas sehari-hari di sekolah. Sebanyak 11,8% pengguna lulusan kurang puas melihat kerja sama tim guru mereka, hal ini membuat kurangnya kekompakan disebuah instansi, karena tidak maksimalnya bawahannya dalam menjalankan suatu pekerjaan sehingga terjadi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pengawasan dalam menjalankan tugas di taman kanak-kanak yang membutuhkan keseriusan yang sangat tinggi. Mengasuh dan mendidik anak yang berusia 4-6 tahun membutuhkan fokus dan pengendalian diri agar anak-anak tidak merasa jenuh yang mengakibatkan kehebohan saat berlangsungnya pembelajaran di kelas dan kelas menjadi tidak terkendali.

Pembelajaran yang menyenangkan tidak akan tercapai jika jiwa kepemimpinan yang mengayomi tidak terpancar dari sikap dan perilaku lulusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Jiwa kepemimpinan yang di aplikasikan terlihat bahwa sebanyak 80,4% pengguna lulusan puas. Sebanyak 17,6% pengguna lulusan memberikan penilaian sangat puas dan hanya 2,0% pengguna lulusan yang menyatakan kurang puas. Jiwa kepemimpinan lahir dari seorang yang memiliki bakat dan pengalaman yang cukup, bakat kepemimpinan lulusan diasah ketika masa perkuliahan mereka aktif berorganisasi maupun dalam manajemen kelompok. Tingginya jiwa kepemimpinan lulusan yang nampak di tempat bekerja seperti pengelolaan kelas, sikap mengayomi, dan pandai dalam manajemen konflik yang terjadi. Kedewasaan menentukan tinggi atau rendahnya tingkat kepemimpinan seseorang, begitu juga semakin tingginya pengalaman seseorang sangat menentukan dalam membuat pertimbangan dalam mengambil setiap keputusan. Kepemimpinan sangat berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, besarnya tanggung jawab akan melahirkan pemimpin yang kuat. Pemimpin besar biasanya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas. Dalam hal ini para alumni memiliki rasa tanggung jawab.

Secara umum 72,5% pengguna lulusan menilai puas dengan tanggung jawab bawahan mereka, sementara 23,5% pengguna lulusan sangat puas, dan 3,9% orang pengguna lulusan menilai bahwa kurangnya tingkat tanggung jawab bawahannya. Tanggung jawab merupakan bagian yang sangat penting sekali dalam melaksanakan tugas, dengan adanya tanggung jawab tanpa adanya pengecualian selama berada di bawah wewenang lulusan maka menjadi barometer untuk penilaian tanggung jawab mereka. Rasa tanggung jawab akan sangat terasa berat dilaksanakan jika tidak ada keinginan dari orang yang akan mengemban tanggung jawab. Rendahnya tanggung jawab akan berdampak pada intensitas pekerjaan yang dilakukan, kinerja akan menjadi berkurang dan membuat pekerjaan terasa ringan dan cenderung menyia-nyaiakan jika

tidak diikuti dengan tanggung jawab. Namun jiwa yang menjalankan amanah yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Kedisiplinan merupakan hal yang beririsan dengan tanggung jawab, dimana kedisiplinan menjadi patokan seorang Kepala Sekolah melihat kinerja bawahannya, data kedisiplinan para lulusan yang telah bekerja, sebanyak 62,7% orang pengguna lulusan menilai puas dengan alumni memiliki kedisiplinan dengan waktu, baik waktu kedatangan maupun pulang. Sebanyak 31,4% pengguna lulusan menilai sangat puas dengan bawahan mereka yang memiliki kedisiplinan. Namun ada 5,9% orang pengguna lulusan kurang puas, memaparkan bahwa masih ada lulusan yang memiliki kedisiplinan yang rendah dalam bertugas. Sikap disiplin lulusan yang dinilai oleh pengguna lulusan seperti kedatangan tepat waktu, masuk dan keluar kelas sesuai jadwal, kemudian kehadiran setiap bulan serta menjalankan tugas yang diberikan diselesaikan tepat pada waktu yang diberikan.

Kedisiplinan semakin baik jika disandingkan dengan adanya rasa percaya diri dari alumni. Kepercayaan diri dari para alumni sangat diperlukan agar mereka yakin dalam melangkah. Kepercayaan diri para alumni terlihat dari tabel di atas yang memperlihatkan hanya 3,9% pengguna lulusan yang mengeluhkan bahwa sikap kurang percaya diri masih terpancar dari sikap para alumni. Sementara mayoritas 70,6% suara menyatakan bahwa puas dengan rasa percaya diri para alumni dan bahkan 25,5% pengguna lulusan menyatakan sangat puas. Sikap percaya diri merupakan tonggak lahirnya inovasi-inovasi dari seorang guru dalam pembelajaran, tanpa adanya inovasi pembelajaran, siswa yang berada dalam satu kelas selama berbulan-bulan merasakan kejenuhan dan cenderung lebih menginginkan berada diluar kelas dari pada mengikuti pembelajaran yang monoton. Kepercayaan diri lulusan sangat penting dalam menentukan arah dan target yang akan dicapai dalam pembelajaran, kerjasama yang baik terjalin dan akan solid karena adanya rasa yang kuat antara mereka. Hal-hal yang dicanangkan di sekolah menjadi berarti dan penting dilakukan bagi seluruh *stakeholder* jika dipahami dan dilaksanakan dengan saling percaya diri masing-masing pelaksana.

Pengguna lulusan cenderung menyukai seorang karyawan yang ulet dan tekun dalam menyelesaikan tugasnya dari pada memilih karyawan yang suka bermalas-malasan. Lebih lanjut digambarkan tentang kondisi dari lulusan yang ulet dalam bekerja, keuletan lulusan terlihat bahwa 70,6% pengguna lulusan puas dan menilai bahwa lulusan prodi pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ada di sekolah mereka memiliki jiwa yang ulet dan gigih. Sementara 23,5% pengguna lulusan menilai sangat puas dengan keuletan karyawan mereka dalam menjalankan tugas. Namun ada sekitar 5,9 pengguna lulusan menilai kurang puas dengan lulusan yang kurang ulet dalam bekerja sehingga berdampak kepada kurang majunya pembelajaran di kelas dan cenderung monoton. Keuletan seorang guru mencerminkan sikap pantang menyerah dalam menjalankan tugas dan program berjalan sebagaimana mestinya, penilaian baik atau sangat baik ditentukan oleh seberapa ulet lulusan melakukan hal yang biasa maupun hal yang baru mereka jumpai. Ketika seorang karyawan mengupayakan sesuatu dengan semangat dan mengupayakan dengan seluruh tenaga maka pengguna lulusan akan memberikan nilai sangat baik secara

keseluruhan. Namun apabila lulusan dalam mengerjakan sesuatu terkadang lalai dan cepat bosan, maka pengguna lulusan memberikan nilai baik atau kurang kepada lulusan.

Rangkaian kegiatan yang diiringi dengan keuletan dalam bekerja akan dilakukan dengan ketelitian yang tinggi oleh pelaksana program, hal ini tergambar dari data tentang tingkat ketelitian dari para alumni dalam menjalankan tugas di tempat kerjanya, bahwa 82,4% pengguna lulusan menyatakan puas dengan tingkat ketelitian para alumni dalam mengerjakan setiap tugas yang mereka kerjakan, bahkan sebanyak 15,7% orang pengguna lulusan menyatakan sangat puas, namun masih ada 2,0% pengguna lulusan yang menyatakan para alumni kurang puas dengan ketelitian lulusan dalam bekerja. Kurang teliti menjadikan pekerjaan menjadi tidak sesuai dengan target atau keluar dari target yang diharapkan, namun kebanyakan para alumni memiliki tingkat ketelitian yang bagus dalam melaksanakan program atau hal-hal yang dibebankan kepada mereka, sehingga terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan pengguna lulusan. Ketelitian yang sangat tinggi merupakan kepuasan tersendiri bagi para pengguna lulusan melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Memperhitungkan dan memperhatikan hal hal yang kecil sekalipun memberikan porsi yang besar dalam penilaian yang sangat besar, karena hal-hal yang biasa atau umum dilakukan pasti dilakukan dan dijaga agar sesuai dengan harapan.

Harapan-harapan yang akan dituju organisasi tentu diberikan kepada karyawan yang dianggap mampu untuk mengemban amanah, rata-rata para alumni memiliki kreatifitas yang tinggi sebagaimana penilaian yang diberikan pengguna lulusan, sebanyak 70,6% orang puas dengan kreatifitas mereka, 25,5% orang pengguna lulusan lainnya memberikan penilaian sangat puas, dan hanya 3,9% pengguna lulusan yang menyatakan kurang puas atas kreatifitas bawahan mereka. Tinggi atau rendahnya kreativitas terlihat dari seberapa banyak karya atau hal-hal yang baru dapat dihadirkan atau minimal dirancang dan dipraktekkan dengan pendekatan berbeda kepada kelas ataupun sekolah pada umumnya. Kreatifitas dihasilkan dengan pemikiran dan pengamatan kemudian diterapkan, pengamatan yang tidak diterapkan hanya akan menjadi angan-angan yang membuat segalanya sia-sia saja. Adanya rasa keingintahuan ditopang dengan keinginan untuk membuat peningkatan kualitas pembelajaran memunculkan kreatifitas-kreatifitas yang membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran menyenangkan ditentukan oleh etika guru, etika merupakan hal yang wajib bagi seorang pekerja baik kepada atasan, teman, maupun anggota yang berada dalam pengawasannya. Bagi seseorang lulusan etika cerminan dalam diri yang akan terlihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, etika lulusan di tempat kerja masuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sebanyak 56,9% pengguna lulusan menyatakan puas dan 43,1% orang pengguna lulusan menilai sangat puas dengan etika yang ditampakkan alumni. Etika yang baik menjadi modal berharga bagi seorang guru dalam proses pembelajarannya. Tanpa berbicara banyak mereka cenderung dengan mudah berkata sesuai dengan pengalaman mereka sehingga ditiru oleh anak-anak yang melihat.

Selain etika lulusan, penguasaan ilmu lulusan dalam melakukan sebuah program baik yang terencana ataupun tidak mendapatkan sorotan dari pihak pengguna lulusan. Penguasaan bidang ilmu yang dimiliki oleh para alumni sebanyak 80,4% orang pengguna lulusan puas, sementara sebanyak 15,7% orang menyatakan sangat puas dengan lulusan

yang memiliki kemampuan penguasaan bidang ilmu yang sangat baik, dan hanya 3,9% orang lulusan yang menyatakan kurang puas terhadap lulusan yang bekerja di tempat mereka, karena kurang menguasai bidang ilmu mereka atau boleh dikatakan rendah. Kebanyakan pengguna lulusan merasakan alumni memiliki kompetensi yang tidak main-main dalam bidang pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hal ini membuat pengguna lulusan mempercayakan kelas-kelas untuk para lulusan untuk mereka bina dengan baik, serta tanggung jawab penuh kepada mereka akan pendidikan anak-anak yang berada dibawah pengasuhan mereka untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan mereka. Sementara penilaian rendah yang diberikan oleh pengguna lulusan memperlihatkan bahwa para alumni yang berada di tempat mereka memperlihatkan minimnya pengetahuan mereka akan teori yang sangat dibutuhkan di pendidikan setingkat anak usia dini. Apa yang mereka bawa dari perguruan tinggi hanya sebatas pemahaman yang ala kadarnya diikuti kemalasan untuk meningkatkan kompetensi agar pemahaman mereka menjadi berkembang.

Penerapan ilmu di tempat kerja merupakan sesuatu hal yang seharusnya dilakukan oleh para lulusan, 70,6% pengguna lulusan merasa puas dengan penerapan ilmu lulusan, dan 21,6% pengguna lulusan bahkan mengemukakan sangat puas dan hanya 7,8% lulusan yang menyatakan kurang puas. Penguasaan ilmu secara teori baik di kampus ketika kuliah maupun dari seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan yang didapatkan harus dipraktekkan di tempat bertugas. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pengguna lulusan dalam melakukan penilaian. Betapa tingginya penguasaan teori tanpa dipraktekkan akan menjadi hal yang sia-sia bagi pengguna lulusan karena tidak adanya bukti, namun jika kepintaran lulusan dibarengi dengan penerapan di kelas secara skop kecil akan sangat berdampak kepada pembelajaran.

Penerapan ilmu tidak berjalan sendiri, dan akan diiringi dengan berbagai penilaian lain, diantara penilaian lain yang terlihat dari para lulusan ialah dengan adanya perkembangan dari segi kinerja, 29,4% pengguna lulusan menilai sangat puas tingkat perkembangan lulusan, sebanyak 66,7% pengguna lulusan menilai puas dengan tingkat perkembangan lulusan, dan 3,9% orang pengguna lulusan menilai kurang tingkat perkembangan alumni. Perkembangan di sini dilihat dari perubahan-perubahan yang dilakukan oleh lulusan semenjak masuk di tempat bekerja hingga saat ini, berbagai perkembangan baik dari kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional. Perkembangan kepribadian berupa perubahan sifat yang kurang baik menjadi lebih baik seperti menjadi lebih jujur, amanah, dan baik. Begitu juga dengan perubahan sosial dari yang kurang ber empati terhadap sesama kepada munculnya sikap sosial yang santun dan lebih peduli terhadap sesama. Perkembangan kompetensi pedagogik seperti perubahan pola mengajar yang lebih inovatif dan perkembangan profesionalisme terlihat dari sikap terhadap pekerjaan dengan menghargai pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil kepuasan pengguna lulusan diperoleh bahwa sebanyak 70,6% pengguna lulusan merasa puas atas kinerja yang dilakukan, kemudian sebanyak 24,8% responden menyatakan sangat puas dan 4,6%

lainnya menyatakan kurang puas dengan kinerja yang dilakukan oleh lulusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon. Adapun aspek yang dinilai oleh pengguna lulusan meliputi: kerjasama tim, kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, percaya diri, keuletan, ketelitian, kreatifitas, etika lulusan, penguasaan ilmu, penerapan ilmu, dan peningkatan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri. (2011). Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah. *Jurnal Dakwah*, 11(1), 137–158.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/400/370>
- Agus Suheri. (2017). Sistem Monitoring Kineja Dosen Dalam Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus STMIK Cilegon). *Media Jurnal Informatika*, 9(1), 37–48.
<https://jurnal.unsur.ac.id/mjinformatika/article/viewFile/244/177>
- Aswin Bancin. (2017). Sistem Penjamin Mutu Perguruan Tinggi. *Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–12.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/download/9723/8870>
- BAN-PT. (2008). *Buku II Standar Dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta: Depdiknas.
- Hafiz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittingi. *Jurnal A-Salam*, 2(1), 28–35.
<http://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/94>
- Hafiz, A. (2020). Tracer Study Alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon. *Jurnal A-Salam*, 4(1), 1–12.
<http://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/150>
- Hasan, S. H. (2009). *Evaluasi Kurikulum* (kedua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Januar Efendi Panjaitan, & Ai Lili Yulianti. (2016). Development Research of Managemen. *Development Research of Management*, 11(2), 265–289.
<https://ojs.uph.edu/index.php/DJM/article/view/197>
- Kemendikbud. (2016). *KBBI Daring*. Jakarta: Kemdikbud.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alumni>
- Kisworo, B., Utsman, U., Ilyas, I., & Siswanto, Y. (2018). Kepuasan Mahasiswa dan Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 150–156.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/26831>
- Laksono, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Serta Pengaruhnya Terhadap Word Of Mouth (WoM) Pada CV Aneka Usaha Di Semarang. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, XIII(4), 160–169.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jspi/article/view/13972/10634>
- Luqman, Y. (2013). Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang. *Jurnal Interaksi*, II(1), 1–10.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/5397/4836>
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (5th ed). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2016). *Metode Penelitian Survei* (ke-4). Jakarta: Kencana.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/800/624>

- Muliawan, J. U. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (I)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Ke-6)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (ke-3)*. Bandung: Penerbit Tarsito Bandung.
- Sarino, H. A., Adman, & Tatang, U. S. (2012). Survei Penelusuran Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Manajerial*, 11(1), 50–66.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/2124/1497>
- Sarnapi. (2018). *Perguruan Tinggi Jangan Jadi Menara Gading*. Bandung: UNISBA Portal.
Diakses dari <https://www.unisba.ac.id/perguruan-tinggi-jangan-jadi-menara-gading/> (21 Juni 2021)
- Setiawan, E. (2021). *KBBI Daring Versi 2.8*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
<https://kbbi.web.id/puas>
- Setyaningsih, I., & Abrori, M. (2013). Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 73–83.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/view/662/400>
- Siram, R. (2015). Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 54–58.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/6483/2769>
- STAIN Gajah Putih Takengon. (2013). *Buku Pedoman Akademik*. Takengon: STAIN Gajah Putih Takengon.
- Sulvinajayanti, Iskandar, & Hayat, N. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. *Jurnal Penelitian*, 13(IAIN), 279–304.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/6002/pdf>